

Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Di Resort Konservasi Wilayah (RKW) III Taman Wisata Alam Ruteng, Desa Golo Loni, Kecamatan Ranamese, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ecotourism Development Potential and Strategy at Regional Conservation Resort (RKW) III Ruteng Nature Park, Golo Loni Village, Ranamese District, East Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province

Gregoria Reina Pasang¹⁾, Maria M. E. Purnama²⁾, Pamona Silvia Sinaga³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

²⁾ Dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

³⁾ Dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Email : gregoriapasang17@gmail.com

ABSTRACT

Ruteng Natural Tourism Park (TWA) is rich in natural resources with regional potential in the form of stunning panoramas, and a variety of local cultural wisdom that has the potential as a location for developing tourist destinations. However, the tourism potential of RKW III TWA Ruteng has not been managed properly due to the lack of promotional/marketing activities, then the unavailability of tour packages that are packaged attractively and globally, resulting in low visits, both local and foreign tourists.

The aim is to determine the potential and assessment of tourist attractions from each of the existing criteria and to formulate an ecotourism development strategy. The tourism potential assessment uses the 2003 ADO-ODTWA guidelines from the Director General of PHKA and the development strategy uses a SWOT analysis looking at strengths, weaknesses, opportunities, and threats.

The results show that the potential offered is the beauty of the panoramic attraction of Lake Ranamese, waterfalls of Lake Ranamese, and various types of beautiful flora and fauna. The results of the calculation of the feasibility of the RKW III TWA Ruteng tourist location based on the assessment criteria, namely attractiveness 81.1%, accessibility 98.3%, accommodation 75%, and facilities and infrastructure 100%. The total number of assessments from these 4 criteria is 89.85%, so it can be concluded that RKW III TWA Ruteng is worthy of being developed as a tourist location.

Strategies that need to be carried out are promoting attractively packaged tour packages for students, researchers, family tours, repairing and adding damaged facilities and infrastructure, adding types of tourism activities, providing space for local community involvement in the development of ecotourism activities and designing collaborations with surrounding tourist sites.

Keywords : *Ecotourism; Development; Potential; Strategy; Ruteng Nature Park*

1. PENDAHULUAN

Indonesia menyimpan sumber daya alam berupa panorama yang menakjubkan, dan beragam kearifan budaya lokal yang berpotensi sebagai lokasi pengembangan destinasi wisata. Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang didalamnya menerapkan kegiatan ekowisata dan pariwisata minat khusus. Ekowisata menerapkan kegiatan berbasis lingkungan seperti kegiatan konservasi alam, kegiatan pendidikan lingkungan bagi pelajar dan kegiatan wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam. Sejalan dengan pernyataan Ekayani dkk, (2014) mengatakan bahwa terlindungnya hutan sebagai salah satu upaya terjaganya keberlangsungan wisata alam yang terjamin keberlangsungan kehidupan masyarakat. Taman Wisata Alam (TWA) Ruteng dikelola oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur (BKSDA NTT) dan dibagi ke beberapa wilayah salah satunya Resort Kawasan Wilayah (RKW) III.

TWA Ruteng juga diperhadapkan dengan berbagai ancaman dan berbagai gangguan seperti : penebangan liar di dalam hutan, masyarakat melakukan perambahan, klaim lahan, bangunan liar pada area perambahan dan menyebabkan eksploitasi hutan secara berlebihan sehingga proses rehabilitasi hutan semakin lama (BBKSDA NTT, 2013). Hal ini didukung oleh pernyataan Birgantoro dkk, (2007) mengatakan bahwa permasalahan yang biasa terjadi pada pengelolaan wilayah konservasi salah satunya TWA yang berhubungan dengan aktivitas masyarakat berada di sekitar kawasan memanfaatkan sumber daya hutan. Jika kegiatan ini terus dilakukan akan mengakibatkan degradasi kawasan apabila tidak ditanggulangi sejak dini. Penelitian yang dilakukan Kadir dkk, (2012) menyatakan bahwa permasalahan ini disebabkan rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya keterlibatan masyarakat mengikuti kegiatan kelompok tani, dan kurangnya penghasilan masyarakat dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga masyarakat terbiasa melakukan penebangan pohon dan pembukaan lahan baru dalam kawasan.

Agar mengurangi terjadinya permasalahan di dalam kawasan TWA Ruteng maka kegiatan ekowisata merupakan produk alternatif yang tidak merusak lingkungan agar dimanfaatkan potensi wisata alam yang potensial di dalam kawasan sehingga masyarakat dapat meningkatkan perekonomian dengan berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan di sekitar kawasan. Hal ini juga dapat meminimalisir kegiatan perusakan hutan yang terjadi di sekitar lokasi karena adanya peralihan pekerjaan masyarakat sekitar kawasan. Tujuannya agar mengetahui tentang potensi dan penilaian daya tarik wisata dari masing-masing kriteria yang ada di RKW III TWA Ruteng, dan merumuskan strategi pengembangan ekowisata di RKW III TWA Ruteng.

2. METODOLOGI

2.1 Waktu Dan Tempat

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang dipilih yaitu Taman Wisata Alam Ruteng (TWA) Resort Konservasi Wilayah (rkw) III, Desa Golo Loni, Kecamatan Ranamese, Kabupaten Manggarai Timur.

2.2 Alat dan Bahan

Alat yang dipakai : alat tulis, perekam suara, kamera, komputer/laptop, dan pedoman wawancara (kuesioner).

Bahan yang dipakai : peta kawasan TWA Ruteng RKW III, data jumlah masyarakat Desa Golo Loni yang berada disekitar kawasan dan data potensi wisata yang ada di TWA Ruteng RKW III.

2.3 Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data memakai teknik observasi yaitu melihat potensi objek daya tarik wisata, aksesibilitas, akomodasi, dan sarana dan prasarana pendukung. Teknik

pengumpulan data untuk memperoleh informasi memakai teknik wawancara dan memberikan kuesioner kepada masyarakat Desa Golo Loni, pengelola wisata TWA Ruteng, dan pengunjung.

Pengambilan sampel masyarakat menggunakan metode *purposive sampling* dan penentuan sampel yang diinginkan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah 312 kepala keluarga, dari hasil perhitungannya disimpulkan masyarakat yang diwawancarai dengan membagikan kuesioner sebanyak 75 KK. Teknik pengambilan sampel untuk responden wisatawan memakai metode *random sampling* (sampel acak) yang berarti setiap pengunjung yang mendatangi lokasi penelitian dapat dijadikan sampel dengan pemilihan secara acak. Ketentuan sampel yang dipilih yaitu minimal umur 17 tahun dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan sampel untuk responden pengelola TWA Ruteng menggunakan metode *purposive sampling* yang dianggap dapat mewakili sampel yang ditetapkan sehingga dapat menyampaikan informasi yang diinginkan maka jumlah responden pengelola yang dipilih adalah 4 orang.

2.4 Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui potensi-potensi lokasi penelitian menjadi objek wisata menggunakan kriteria penskorangan pada Pedoman Analisis Daerah Operasi (ADO) Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Dirjen PHKA tahun 2003, disesuaikan dengan kriteria penilaian yang ditemukan di lapangan. Selain menggunakan analisis ADO-ODTWA selanjutnya analisis strategi pengembangan menggunakan analisis SWOT yaitu *strength*, *weakness*, *opportunity* dan *threat*. Setelah dilakukan penilaian potensi wisata berupa daya tarik (potensi kawasan areal), aksesibilitas, akomodasi, sarana pendukung dan didapatkan strategi dari analisis SWOT maka akan dibuatkan gambar rancangan *output* desain wisata untuk mengubah dan memperbaiki penempatan fasilitas-fasilitas pendukung sesuai dengan masukan hasil penelitian.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Penilaian Potensi Ekowisata

3.1.1 Daya Tarik

RKW III TWA Ruteng memiliki potensi objek yang bisa menarik keinginan pengunjung supaya mengunjungi lokasi. Hasil penilaian penskorangan unsur/sub unsur objek dan daya tarik wisata dilihat dari panduan ADO ODTWA Dirjen PHKA 2003.

Setiap penentuan sub unsur disesuaikan dengan ketersediaan potensi dan daya tarik yang ditawarkan di lokasi penelitian, sehingga masing-masing sub unsur mendapatkan nilai yang berbeda, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil penilaian objek dan daya tarik wisata

Unsur	Sub Unsur	Bobot	Skor	Total
Keunikan sumber daya alam	Air terjun dan danau	6	15	90
Banyaknya sumber daya alam yang menonjol	Flora, fauna, dan, air	6	20	120
Kegiatan wisata alam yang	Menikmati keindahan alam,	6	30	180

dapat dilakukan	melihat flora dan fauna, <i>trekking</i> , penelitian/pendidikan berkemah			
Kebersihan lokasi objek tidak ada pengaruh	Industri, jalan ramai, pemukiman penduduk, sampah, vandalisme (coret-core) dan Pencemaran lainnya	6	30	180
Keamanan Kawasan	Tidak ada arus berbahaya, tidak ada perambahan dan penebangan liar, tidak ada pencurian, tidak ada penyakit berbahaya seperti malaria, tidak ada kepercayaan yang mengganggu, tidak ada tanah longsor	6	30	180
Kenyamanan	Udara yang bersih dan sejuk, bebas dari bau yang mengganggu, bebas dari kebisingan, tidak ada lalu lintas yang mengganggu, pelayanan terhadap pengunjung yang baik, tersedianya sarana dan prasarana.	6	30	180

Sumber : Data Diolah 2021

Keunikan suatu lokasi merupakan suatu bagian keindahan alam yang tidak bisa dilepaskan dari minat wisatawan untuk mengunjunginya. Keindahan panorama danau Ranamese menjadi pusat daya tarik wisata. Air danau yang berwarna hijau jernih dengan permukaan air yang tenang membuat danau ini seperti cermin raksasa yang mampu memantulkan bayangan pohon-pohon yang melingkari danau, serta terdengar pantulan kicauan burung yang indah dan merasakan udara sejuk dan bersih. Danau Ranamese biasa dimanfaatkan masyarakat di sekitar kawasan untuk melakukan kegiatan memancing menggunakan rakit kayu sederhana dan alat pancing tradisional. Air danau Ranamese dimanfaatkan sumber

mata air untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari oleh masyarakat kabupaten Manggarai Timur. Selain itu pula terdapat air terjun Ranamese berpotensi menarik minat wisatawan. Tinggi air terjun Ranamese ± 8 m, sumber aliran air terjun ini berasal dari danau Ranamese yang berada di atas tebing. Air terjun Ranamese salah satu objek wisata yang tepat bagi wisatawan pencinta alam yang sedang mencari ketenangan. Air terjun Ranamese dikelilingi pepohonan yang rindang, udara sejuk dan tak ada polusi udara yang mengganggu. Wisatawan dapat melakukan kegiatan mandi, berfoto-foto, dan menikmati keindahan alam. Gambar danau Ranamese dan air terjun Ranamese dilihat pada gambar 1.



(a) (b)
Gambar 1.(a) Danau Ranamese, (b) Air Terjun Ranamese

RKW III TWA Ruteng kaya jenis keanekaragaman flora dan fauna. Selama melewati jalur *tracking* wisatawan dapat mengamati berbagai jenis-jenis pohon lokal seperti : Lente (*Homalanthus peltatus*), Uwu (*Bischofia javanika*), Boto (*Pagiantha sphaerocarpa*), Cambir (*Schleichere pterygosperna*), Damu

(*Elaecarpus floribundus*), Giro (Saurauia), Kenda (*Prunus wallaceana*), Kenti (*Leptospermum flavescens*). Jika beruntung wisatawan dapat mengamati secara langsung jenis burung, mamalia besar, dan jenis ikan tawar dilokasi wisata.

3.1.2 Aksesibilitas

Aksesibilitas suatu faktor yang sangat penting dalam membantu wisatawan menuju ke kawasan yang ingin dikunjungi. Hasil Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa akses menuju RKW III TWA Ruteng dapat ditempu dari Kabupaten Manggarai yaitu kurang lebih 25 km dengan waktu tempu 30 menit dan Kabupaten Manggarai

Timur sebagai pusat kota kurang lebih 35 km dengan waktu tempu 40 menit, selain itu posisi lokasi RKW III TWA Ruteng berada tepat di jalur Trans Flores sehingga memudahkan pengunjung mengakses lokasi wisata ini. Hasil penilaian aksesibilitas menuju RKW III TWA Ruteng dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil penilaian aksesibilitas menuju RKW III TWA Ruteng

Unsur/Sub Unsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor
Kondisi Jalan	Baik	5	30	180
Jarak Tempu	> 15 Km	5	10	50
Tipe Jalan	> 3 m	5	30	180
Waktu Tempu dari Kota	1-3 jam	5	30	180
Skor Total			100	590

Sumber : data diolah 2021

3.1.3 Akomodasi

Lokasi ODTWA RKW III TWA Ruteng berada tepat di jalan trans flores sehingga banyak akomodasi berupa angkutan umum seperti minibus (trevel)

yang melewati jalur ini sehingga memudahkan wisatawan berkunjung. Hal ini didukung oleh TWA Ruteng, (2019) mengatakan lokasi wisata ini sebagai

satu kesatuan jalur wisata dari Taman Nasional Komodo Labuan Bajo – Ruteng - ODTWA Danau Ranamese-Taman Nasional Kelimutu - TWA 17 Pulau Riung, sehingga lokasi ini menjadi lokasi singgahan bagi wisatawan yang ingin menuju lokasi

selanjutnya. Ketersediaan akomodasi menuju ODTWA RKW III TWA Ruteng dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil penilaian akomodasi

Unsur/Sub unsur	Jumlah	Bobot	Nilai	Skor
Akomodasi	> 4	3	30	90
Kamar	3	3	15	45
Skor Total			45	135

Sumber : data diolah 2021

3.1.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang membantu memenuhi kebutuhan dari pengunjung. Sarana prasarana yang ada

di sekitar RKW III TWA dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Sarana dan prasarana

Unsur	Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor
Prasarana Penunjang	Kantor Pos, jaringan telepon, Puskesmas, jaringan listrik, jaringan air minum	3	50	150
Sarana Penunjang	Rumah makan, Pusat perbelanjaan/Pasar, Bank, transportasi	3	50	150
Skor Total			100	300

Sumber : data diolah 2021

Tabel 5. Indeks Kelayakan Lokasi wisata RKW III TWA Ruteng

No	Kriteria	Bobot	Nilai (N)	Skor (S)	Skor max (SM)	Indeks (%)	Keterangan
1	Daya Tarik	6	155	930	1080	86,1	Layak
2	Aksesibilitas	5	100	590	625	98,3	Layak
3	Akomondasi	3	45	135	180	75	Layak
4	Sarana dan Prasarana	3	100	300	300	100	Layak
Tingkat Kelayakan						89,85	

Sumber : data diolah 2021

Hasil penilaian potensai daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, sarana dan prasarana menunjukkan bahwa RKW III TWA Ruteng layak dikembangkan dan berpotensi sebagai lokasi wisata.

3.2 Analisis Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan objek wisata RKW III TWA Ruteng menggunakan analisis SWOT untuk melihat kondisi lingkungan kawasan dengan mewawancarai

masyarakat, pengunjung, dan pengelola TWA serta pengamatan langsung di lokasi penelitian. Hasil analisis akan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kekuatan,

mengurangi kelemahan, mempertahankan peluang, serta menghindari potensi ancaman. Faktor eksternal dan internal dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Faktor internal dan faktor eksternal kawasan RKW III TWA Ruteng

No	Kekuatan (<i>Streangth</i>)	No	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1	Panorama alam yang indah	1	Pemasaran wisata belum optimal
2	Kaya akan jenis flora dan fauna	2	Sarana dan prasarana kurang baik
3	Lokasi memancing	3	Pengelola kurang optimal
4	Transportasi memadai		
5	Kondisi jalan baik		
No	Peluang (<i>Opportunity</i>)	No	Ancaman (<i>Threat</i>)
1	Menjadi objek wisata bagi pelajar	1	Adanya perambahan dan penebangan liar
2	Menjadi lokasi penelitian terkait flora dan fauna	2	Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan
3	Berpeluang dikembangkan wisata keluarga	3	Kurang minat wisatawan berkunjung ke lokasi wisata
		4	Masyarakat tidak dilibatkan bekerjasama

Sumber : data primer peneliti 2021

3.2.1 Matriks Evaluasi Faktor Internal (*Matrix Internal Factor Evaluation /IFE*)

Hasil identifikasi terhadap faktor strategi internal kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*weakness*) disetiap jawaban pengisian kuesioner dengan total responden 99. Masing-masing faktor

strategi internal memberikan bobot dan keseluruhan jumlah bobot ini tidak boleh lebih dari 1,00. Hasil pembobotan dan rating dapat menentukan posisi kuadran SWOT dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Perhitungan strategi internal

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan				
1	Panorama alam yang indah	0,137	4	0,548
2	Kaya akan jenis flora dan fauna	0,137	4	0,548
3	Lokasi memancing	0,136	3	0,408
4	Transportasi memadai	0,137	4	0,548
5	Kondisi jalan yang baik	0,137	4	0,548
Total				2,61
Kelemahan				
1	Pemasaran wisata belum optimal	0,106	3	0,318
2	Sarana dan prasarana kurang baik	0,108	3	0,318
3	Pengelola kurang optimal	0,102	2	0,216
Total				0,84
Total Keseluruhan		1,00		1,77
S + W = 2,61 + 0,84 = 1,77				

Sumber : data primer peneliti 2021

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 7 menjelaskan total keseluruhan IFAS dengan menjumlahkan kekuatan

(*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yaitu $2,61 + 0,84 = 1,77$, maka disimpulkan ODTWA RKW III TWA

Ruteng berada pada posisi sumbu X positif. Hal ini berarti kawasan ODTWA RKW III TWA Ruteng masih bisa

menutupi kelemahan yang ada dengan kekuatan yang ditawarkan pada lokasi.

3.2.2 Matriks Evaluasi Faktor Eksternal *Matrix Eksternal Factor Evaluation (IEFE)*

Hasil identifikasi terhadap faktor strategi eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) disetiap jawaban pengisian kuesioner dengan total responden 99. Masing-masing faktor

strategi internal memberikan bobot dan keseluruhan jumlah bobot ini tidak boleh lebih dari 1,00. Hasil pembobotan dan reting dapat menentukan posisi kuadran SWOT dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Faktor Strategi Eksternal

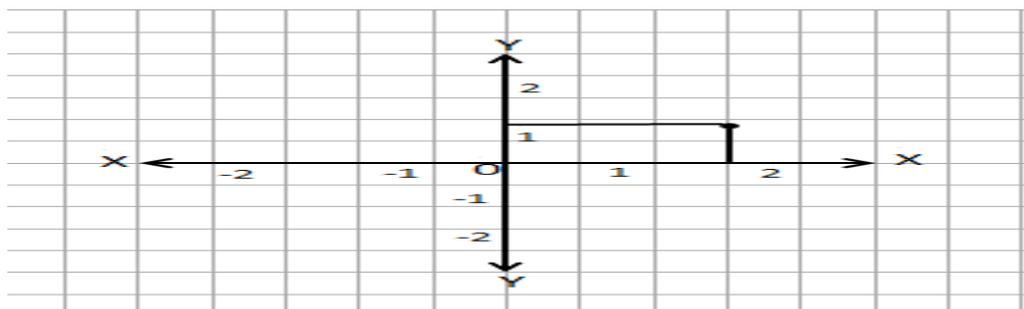
No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (<i>Opportunity</i>)				
1	Menjadi objek wisata bagi pelajar	0,175	4	0,7
2	Menjadi lokasi penelitian terkait flora dan fauna	0,175	4	0,7
3	Berpeluang dikembangkan wisata keluarga	0,175	4	0,7
Total				2,1
Ancaman (<i>Threat</i>)				
1	Adanya perambahan dan penebangan liar	0,147	2	0,298
2	Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan	0,120	2	0,24
3	Kurang minat wisatawan berkunjung ke lokasi wisata	0,068	3	0,204
4	Masyarakat tidak dilibatkan bekerjasama	0,140	2	0,28
Total				1,022
Total Keseluruhan		1,00		1,078
O + T = 2,1 + 1,022 = 1,078				

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 8 menjelaskan total keseluruhan EFAS dengan menjumlahkan Peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*threat*) yaitu $2,1 + 1,022 = 1,078$, maka disimpulkan ODTWA RKW III TWA Ruteng berada pada posisi sumbu Y positif. Hal ini berarti kawasan ODTWA RKW III TWA Ruteng mendapatkan ancaman dari luar terkait dengan pengembangan. Jika

dilihat dari peluang yang ada akan membantu menyelesaikan ancaman bila peluang dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Hasil analisis yang sudah didapatkan bahwa nilai X = 1,77 dan nilai Y = 1,078. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa ODTWA RKW III TWA Ruteng berada pada kuadran I analisis SWOT. Dilihat pada posisi grafik pada gambar 2.



Gambar 2. Posisi RKW III TWA Ruteng Pada Kuadran Analisis SWOT

Gambar 2 menjelaskan bahwa ODTWA RKW III TWA Ruteng berada pada kuadran I analisis SWOT. Posisi ini menunjukkan bahwa ODTWA RKW III TWA Ruteng merupakan objek wisata yang memiliki kekuatan dan peluang

yang tinggi. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki, untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

3.2.3 Matriks Analisis SWOT

Hasil pemilihan faktor-faktor strategi internal dan eksternal di RKW III TWA Ruteng dapat dianalisis pada matriks SWOT agar mudah mengidentifikasi kemungkinan rencana

dan usaha. Usaha dan rencana yang biasa dilakukan terkait pengembangan kawasan RKW III TWA Ruteng. Matriks analisi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Matriks SWOT

Internal Eksternal	<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Panorama alam yang indah 2.Kaya akan jenis flora dan fauna 3.Lokasi memancing 4.Transportasi memadai 5.Kondisi jalan yang baik 	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Pemasaran wisata belum optimal 2.Sarana dan prasarana kurang baik 3.Pengelola kurang optimal
<p>Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Menjadi objek wisata bagi pelajar 2.Menjadi lokasi penelitian terkait flora dan fauna 3.Berpeluang dikembangkan wisata keluarga 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Membuat paket wisata bagi pelajar wisata bagi pelajar dan peneliti yang ingin menikmati keindahan alam 2.Memanfaatkan panorama alam yang indah dapat menarik minat wisata keluarga yang ingin berlibur 3.Menyediakan perahu kayu agar bisa mengelilingi danau sambil menikmati panorama alam bersama keluarga. 4.Kegiatan memancing oleh masyarakat lokal dapat dibantu dengan menggunakan perahu kayu 5.Dapat dijadikan lokasi wisata bagi pelajar 6.Kaya akan jenis flora dan fauna menjadikan RKW III TWA Ruteng berpotensi sebagai lokasi penelitian 7.Keindahan flora dan fauna yang alami cocok di jadikan lokasi wisata keluarga. 8.Memanfaatkan transportasi yang ada 9.Kondisi jalan yang baik salah satu 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Melakukan promosi wisata dilingkungan sekolah dan organisasi cinta lingkungan 2.Pemasaran wisata dengan mendokumentasikan flora dan fauna berpotensi dan berciri khas melalui lembaga-lembaga penelitian ataupun sosial media 3.Mempromosikan jurnal kegiatan mingguan yang mendeskripsikan RKW III TWA Ruteng kemedia cetak ataupun media sosial dari lembaga pengelola 4.Pengelolaan kawasan dioptimalkan agar meningkatkan kepuasan pengunjung 5.Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang rusak agar bisa digunakan sebagai fasilitas pendidikan bagi pelajar, peneliti dan pengunjung. 6.Melakukan pemeliharaan

	peluang agar pengunjung mengunjungi lokasi	lokasi dengan membersihkan rerumputan dan lumut yang tumbuh di jalur <i>tracking</i> 7. Pemasangan papan penunjuk arah dan papan informasi memudahkan pelajar, peneliti dan wisatawan mengelilingi lokasi wisata
Ancaman (<i>Threat</i>) 1. Adanya perambahan dan penebangan liar 2. Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan 3. Kurang minat wisatawan berkunjung ke lokasi wisata 4. Masyarakat tidak dilibatkan bekerjasama	Strategi ST 1. Sosialisasi secara regular kepada masyarakat sekitar kawasan terkait pentingnya menjaga flora dan fauna agar mengurangi kegiatan perambahan dan penebangan hutan 2. Memberikan ruang keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata agar masyarakat mengurangi kebiasaan menebang pohon dan melakukan kegiatan perambahan. 3. Masyarakat dapat dijadikan sebagai interpreter bagi pelajar, peneliti ataupun wisatawan yang membutuhkan jasa. 4. Merencanakan kerjasama dengan lokasi wisata sekitar. 5. Panorama alam yang indah, udara sejuk, dan lokasi yang nyaman dimanfaatkan sebagai daya tarik. 6. Menambah kegiatan wisata seperti menyediakan perahu kayu, taman bermain anak-anak, membuka jalur <i>tracking</i> mengelilingi danau, <i>flying fox</i> , dan menyediakan kantin di dalam kawasan wisata.	Strategi WT 1. Membuat promosi berupa iklan yang menarik dan unik dari pada wisata disekitar RKW III TWA Ruteng. 2. Bekerjasama bersama masyarakat dalam mendukung kegiatan ekowisata. 3. Membuat system pemasaran yang menarik mengikuti perkembangan zaman saat ini agar menarik minat wisatawan. 4. Fokus pengembangan dalam menarik minat wisatawan. 5. Memperbaiki serta menambah sarana dan prasarana agar menarik minat wisatawan. 6. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar menjaga keseimbangan ekosistem.

Sumber : data primer peneliti 2021

3.2.4 Desain Output wisata RKW III TWA Ruteng

Pembuatan *output* desain wisata ini bertujuan untuk penambahan dan pembenaan fasilitas-fasilitas pendukung di dalam kawasan sesuai dengan masukan hasil penelitian strategi kawasan RKW III TWA Ruteng. Gambar 3 menunjukkan output desain perencanaan penempatan fasilitas yang kurang dan dapat dijadikan masukan bagi pihak pengelola TWA Ruteng seperti : penempatan tempat

sampah dibeberapa titik, papan informasi, papan penunjuk arah, perahu kayu, penambahan jalur *tracking* mengelilingi danau, menambahkan lokasi berdirinya bangunan lokal central, tempat penjualan cendramata dan warung. Dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Perencanaan Penempatan Fasilitas yang Kurang

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Potensi yang ditawarkan oleh RKW III TWA Ruteng adalah keindahan daya tarik panorama danau Ranamese, air terjun danau Ranamese, dan berbagai jenis flora dan fauna yang indah. Penilaian kelayakan di RKW III TWA Ruteng didasari oleh beberapa kriteria, dengan nilai indeks sebagai berikut : daya tarik yakni 81,1 %, aksesibilitas 98,3 %, akomodasi 75 %, dan sarana dan prasarana 100 %. Jadi total tingkat kelayakan dari 4 kriteria ini adalah 89,85%. Sehingga dapat disimpulkan RKW III TWA Ruteng layak dikembangkan sebagai lokasi wisata. Strategi yang didapatkan dari analisis SWOT di RKW III TWA Ruteng yaitu mempromosikan paket wisata yang dikemas secara menarik untuk pelajar, peneliti, wisata keluarga, memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang rusak, menambah jenis kegiatan wisata, memberi ruang keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan kegiatan ekowisata dan merancang kerjasama dengan lokasi wisata sekitar.

4.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan panduan sebagai sumber data peneliti selanjutnya dengan jumlah sampel yang lebih banyak, dan wilayah semakin luas.

Bagi pengelola yaitu melakukan pembenahan berbagai aspek seperti pemeliharaan, pada lokasi wisata, menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak, dan menambah kegiatan wisata. Selain itu juga pengelolaan kawasan perlu bekerja sama dengan *stakeholder* dari pihak pemerintah, swasta, ataupun masyarakat sekitar untuk mendorong pengembangan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Birgantoto, BA., Nurrochmat, D.R. 2007. Pemanfaatan Sumberdaya Hutan Oleh Masyarakat Di KPH Banyuwangi Utara. *JMHT*. Vol 8 No.3: 172-18.

- Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam. 2013. “Pengelolaan Taman Wisata Alam Ruteng Kabupaten Manggrai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur”. Kupang.
- Damanik, J., Weber F Helmut. 2006. “Perencanaan Ekowisata”. Dari Teori Ke Aplikasi. Yogyakarta: Pusat Pariwisata UGM dan ANDI.
- Dirjen PHKA. 2003. Pedoman Penilaian Analisis Daya Operasi Objek Daya Tarik Wisata Alam. Kementrian Kehutanan. Bogor
- Ekayani, M., Nuva., Yasmin, R, K., Shuffitr, L., R., Idris, B, T. 2014. Taman Nasional Untuk Siapa? Tentang Pembangunan Wisata Alam Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Jurnal Risalan Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*. Vol 1 No. 2: 46-52
- Kadir A., Awang, S.A., Purwanto RH., Poedjirahajoe E. 2012. Analisis Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar Taman Nasional Batimurung Bulusaraung Provinsi Sulawesi Selatan. *Manusia dan lingkungan*. Vol 19 No. 1:1-11.
- Rangkuti, F. 2006. “Analisis SWOT”. Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Taman Wisata Alam Ruteng. 2019. Profil TWA Ruteng.